

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
COOPERATION ACADEMIC EDUCATION PROGRAM (Co-op)
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MAHASISWA**
(Studi Kasus pada Mahasiswa Peserta Co-op di UKM Kota dan Kab.Bandung)

KATIAH

ABSTRAK

Co-op dapat diposisikan sebagai program dan strategi atau pendekatan, yang apabila dilihat dari segi teknis pelaksanaan kegiatan berbeda dengan praktek kerja lapangan dan magang bagi mahasiswa. Co-op tidak terikat oleh suatu mata kuliah, mengharuskan mahasiswa bekerja secara penuh waktu, mahasiswa tidak menerima "gaji" tetapi kompensasi baik berupa uang maupun fasilitas lainnya.

Co-op sebagai program di dalam pelaksanaan kegiatannya terjadi proses pembelajaran yang membawa dampak pada penumbuhan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kemandirian mahasiswa. Proses pembelajaran Co-op di UKM. UKM dengan di usaha besar memiliki perbedaan.

Bertitik tolak dari posisi Co-op sebagai program ekstra kurikuler yang ditawarkan oleh Direktorat Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (DIKTI), dilihat dari peran Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pendidikan Sekolah maka program Co-op berperan sebagai pelengkap dan menjembatani pendidikan sekolah khususnya perguruan tinggi dengan dunia usaha. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan : 1) Identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa dengan kegiatan perekrutan dan penyeleksian yang dilaksanakan secara terpadu oleh Tim Pelaksana dan mahasiswa, 2) Penyusunan desain program pembelajaran, dibuat berdasarkan data dari identifikasi dengan menjabarkan komponen-komponen pembelajaran pada umumnya, 3) Pengembangan program pembelajaran, dilakukan untuk menyempurnakan dan mengembangkan komponen pembelajaran, 4) Implementasi program pembelajaran dan 5) Evaluasi program pembelajaran, mencakup evaluasi proses, hasil dan dampak.

Pada setiap tahapan pelaksanaan program Co-op, terjadi proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda membawa dampak pada perilaku mandiri mengarah pada kewirausahaan, ditandai dengan adanya tanggung jawab yang besar, ulet dan tekun didalam bekerja serta di dalam merintis dan mengembangkan usaha

pada beberapa mahasiswa UPI. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan dampak perlu adanya model Co-op khusus bagi mahasiswa UPI dan model bimbingan serta evaluasi.

Kata kunci : Co-op, pembelajaran dan kemandirian

1. Pendahuluan

Kondisi mahasiswa sekarang apabila dilihat dari sisi kemandirian menangkap peluang kerja dan menciptakan lapangan kerja masih memerlukan suatu upaya peningkatan yang berkesinambungan dan terus menerus. Sehubungan dengan itu, upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa apabila dikaitkan dengan program-program kewirausahaan sangat sesuai. Menurut Geoffrey G. Meredith (1996 : 5-6) bahwa ciri-ciri dan watak dari individu yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah : 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) pengambil resiko, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan, 6) berorientasi ke masa depan".

Kemandirian mahasiswa dalam menangkap peluang kerja dan menciptakan lapangan kerja apabila dikaitkan dengan ciri-ciri dan watak dari individu yang memiliki jiwa kewirausahaan berada dalam kondisi yang masih memerlukan peningkatan. Kondisi tersebut diantaranya : 1) tampak masih adanya ketergantungan pada perguruan tinggi yang bersangkutan, 2) keyakinan pada kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha masih perlu ditingkatkan, 3) kebutuhan untuk berprestasi dan bersaing masih

belum dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa, 4) dorongan kuat untuk bekerja sama dalam usaha masih perlu ditingkatkan, 5) kegiatan yang berorientasi pada laba, kreativitas dan keinovasian perlu dibudayakan.

Di sisi lain, upaya mahasiswa di dalam memandirikan dirinya melalui penciptaan lapangan kerja sebagai langkah yang dapat ditempuh untuk mengurangi pengangguran. Tahun 1998 menurut BPS Pusat angka pengangguran itu telah mencapai 13,8 juta orang dan jumlah orang miskin mencapai 80 juta orang serta pada periode 1999-2003 jumlah itu relatif bertahan sejalan dengan belum selesainya krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia. Permasalahan pengangguran tampaknya menjadi permasalahan pula bagi perguruan tinggi. Menurut taksiran Bowo Widodo Wakil Sekretaris Jenderal Dewan Pengembangan Program Kemitraan antara Perguruan Tinggi – Dunia Usaha – DPPK (2003) jumlah penganggur intelektual telah mencapai 357.000 orang dan angka itu akan terus bertambah dengan lebih dari 2.000 jumlah PTN – PTS setiap tahun mewisudakannya.

Persoalan tersebut di atas merupakan sekian banyak masalah yang dihadapi oleh pendidikan

anggapan apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa UPI di UKM, karena berkaitan erat dengan UPI lebih dominan menghasilkan seorang guru bukan seorang wirausaha atau tenaga kerja terampil untuk industri. Permasalahan lain yang dianggap kontradiktif adalah masih ada pihak UKM dan industri besar yang merasa bahwa kedatangan mahasiswa ke tempat usaha mereka hanya menjadikan beban dan mengganggu proses jalannya usaha.

Melihat permasalahan yang sangat kompleks pada pelaksanaan program Co-op bagi mahasiswa UPI di UKM tampaknya perlu dirancang program pembelajaran, pengembangan, implementasi dan penilaian program pembelajaran dengan menggunakan tahapan pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak yang terkait, permasalahan dan potensi mahasiswa UPI.

II. *Co-op di Usaha Kecil Menengah (UKM)*

Co-op di UKM bukan hanya sekedar membentuk mahasiswa sebagai pekerja seperti pada umumnya Co-op di perusahaan besar, tetapi wirausaha (Benny H. Hoed, 2003:3). Perbedaan ini berakibat pada adanya perbedaan pada aspek-aspek penyeleksian, dalam hal ini penyeleksian maha-

siswa untuk Co-op di UKM lebih berat dari pada untuk Co-op di perusahaan besar. Sehubungan dengan itu mahasiswa harus mempunyai dan dibekali dengan 3 (tiga) jenis kemampuan yaitu : 1) *hard skills* (kemampuan akademis) yang baik, 2) *soft skills* (motivasi, kemampuan dalam berorganisasi, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memberikan pemecahan masalah) yang tinggi dan 3) kemampuan sebagai konsultan dan pemecah masalah di perusahaan sehingga seleksi mahasiswa harus bersifat komprehensif dan ketat mengingat peran yang diharapkan dari mahasiswa adalah sebagai pekerja dan konsultan. Di sisi lain bahwa yang menjadi tujuan utama dalam strategi Co-op di UKM adalah agar mahasiswa memiliki ketiga ciri modernitas yaitu mengambil resiko dengan perhitungan, inovatif dan dinamis.

Ciri khas Co-op di UKM selain yang telah diuraikan di atas adalah dalam hubungannya antara UKM dan lembaga pendidikan tinggi pengirim mahasiswa adalah bahwa perannya sebagai pendukung keparakan bagi UKM yang bersangkutan. Sekaitan dengan itu, mahasiswa peserta Co-op di UKM selain diseleksi yang berkaitan dengan 3 jenis kemampuan.

tinggi di Indonesia, menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi seperti dikutip oleh Benny H. Hoed (2003) masalah tersebut diantaranya adalah masalah mutu dan relevansi pendidikan tinggi. Secara garis besar mutu berkaitan dengan standar pendidikannya sendiri, sedangkan relevansi berkaitan dengan kesesuaian kemampuan lulusan dengan pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat (pasar kerja).

DIKTI melalui Direktorat Lembaga dan Pemberdayaan Peran Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menawarkan dan menyelenggarakan program Co-op bagi mahasiswa. Co-op adalah *Work-Based Learning* atau *Work-Integrated Learning* (Program Belajar Bekerja Terpadu). Program Co-op merupakan program yang melibatkan tiga komponen peserta yaitu : mahasiswa, perguruan tinggi dan dunia usaha. (Benny H. Hoed, 2003 : 2). Perbedaan teknik penyelenggaraan Co-op dengan program lain yang sejenis seperti magang kewirausahaan, PKL adalah pada :

- a. Co-op bersikap sukarela dan tidak harus terikat oleh suatu mata kuliah;
- b. Co-op bersifat efektif (dipilih oleh mahasiswa) dan selektif (ada proses seleksi);
- c. Mahasiswa belajar bekerja di perusahaan secara full time selama 3 – 6 bulan;
- d. Mahasiswa Co-op dapat di "PHK" (dikembalikan oleh perusahaan) sebelum habis waktunya kepada perguruan tinggi;
- e. Mahasiswa yang dapat mengikuti Co-op adalah mereka yang

telah menyelesaikan semester 6 atau lebih;

- f. Mahasiswa peserta Co-op, jika lulus berhak mendapatkan surat keterangan bekerja di perusahaan;
- g. Mahasiswa peserta Co-op memperoleh uang kompensasi.

Program Co-op dapat dilaksanakan di perusahaan besar dan di UKM yang telah bekerja sama dengan perguruan tinggi, yang antara Co-op di perusahaan besar dan Co-op di UKM memiliki perbedaan. Program Co-op di UKM apabila dilihat dari tujuan utama adalah agar mahasiswa memiliki tiga ciri "modernitas" yakni berani mengambil resiko dengan perhitungan, inovatif, dan dinamis. Pada intinya Co-op di usaha kecil dan menengah (UKM) membentuk calon wirasusaha. (Benny H. Hoed, 2003 : 3).

Perbedaan teknik penyelenggaraan Co-op dengan program lain yang ditawarkan oleh Dikti bagi mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi dan penawaran kerjasama yang saling menguntungkan bagi ketiga belah pihak yaitu, mahasiswa, perguruan tinggi dan pihak industri atau perusahaan. Upaya tersebut dilakukan karena masalah keterlibatan, kepedulian dan kerjasama industri besar dan UKM sebagai mitra kerja perguruan tinggi khususnya UPI melalui program Co-op masih merupakan permasalahan yang perlu dipecahkan secara serius. Pihak industri besar dan UKM tetap memperhitungkan apakah ada keuntungan bagi mereka. Selain itu masih memiliki

Daftar UKM-UKM
Tempat Pelaksanaan Pilot Project Co-Op
Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun 2003

No.	UKM	Alamat	Kualifikasi Mahasiswa Yang Dibutuhkan	Jenis Produksi
1.	CV. Mizan Insan Cemerlang	Kompleks Pasadena B6/36 Caringin	Ekonomi/ Koperasi	Busana Muslim
2.	Bolu Iteung	Jl.Mars Selatan Raya Blok P/42 Margahayu	Tata Boga	Bolu & macam macam cake
3.	Percetakan Gegersunten	Jl.Dr.Setiabudi 228 Bandung	Bahasa Daerah	Buku pelajaran bahasan sunda dan pelajaran lain SD dan SLTP
4.	CV. Zalva Sejahtera	Jl. Sarijadi Raya No.74 Bandung	Teknik Mesin	Bengkel Motor dan Mobil
5.	Venita Nursery (Budidaya Anggrek Bunga)	Kp.Sukamulya No.102 Desa Langensari Lembang Bandung	Biologi	Budidaya dan penjualan tanaman hias
6.	Joyci (perusahaan kue kering)	Jl.Bojong Koneng Atas No.8 A Cikutra Bandung	Tata Boga	Macam-macam kue kering
7.	Bembie Cetak Digital	Jl. Cihampelas Bandung	Komputer (Corel Draw dan Photo Shop)	Cetak digital
8.	PT. Multi Garmen Jaya	Jl. Karawang No.1 Bandung	Tata Busana	Busana Pria Merk Cardinal
9.	CV. Sonya Knitting Factory	Jl. Soekarno-Hatta 554 Bandung	Tata Busana	Busana Rajut
10.	CV. Badawal	Jl. Sarimanis V/135 Sarijadi Bandung	Tata Busana	Kopiah Rajut

Dari data tersebut di atas harus juga memperoleh dukungan kepakaran dari lembaganya. Berhadapan dengan masalah pendukung kepakaran bagi UKM berkaitan erat dengan masalah kerja sama antara perguruan tinggi dengan UKM yang bersangkutan. Perguruan Tinggi yang mengirimkan mahasiswanya untuk selalu dapat memperoleh dukungan kepakaran dari perguruan tingginya. Selain itu bahwa mahasiswa harus memenuhi persyaratan Co-op yang sudah dibakukan.

III. Prosedur Pembelajaran pada Cooperative Academic Education Program (Co-op)

Proses pembelajaran pada Cooperative Academic Education Program (Co-op) mengacu pada tahapan pelaksanaan Co-op sebagai program dan strategi. Menurut pendapat Benny H.Hoed bahwa tahapan pelaksanaan Co-op terdiri dari : 1) perekrutan, 2) seleksi, 3) belajar bekerja, 4) evaluasi dan 5) pengembalian. Lebih lanjut bahwa pembelajaran diartikan setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik

melakukan kegiatan belajar (D.Sudjana, 2000:8). Sedangkan proses pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. (Ishak Abdulhak, 1995:23).

Bertitik tolak pada tahapan pelaksanaan Co-op sebagai program dan strategi, pengertian pembelajaran dan proses pembelajaran maka terjadinya pembelajaran pada Co-op sejak pada tahapan perekrutan sampai dengan tahapan pengembalian mahasiswa ke perguruan tinggi oleh pihak perusahaan. Bahkan pembelajaran tetap berlangsung bagi mahasiswa peserta Co-op yang merintis usaha dan bermitra dengan pengusaha tempat Co-op.

a. Pembelajaran pada Tahapan Perekrutan

Menurut pendapat Anwar P.M. (2000:23) bahwa rekrutmen adalah "Tindakan atau proses dari suatu organisasi untuk mendapatkan tambahan pegawai atau peserta untuk mencapai tujuan operasional". Dale Yoder (1981) dalam anwar P.M. (2002:33) menjelaskan bahwa :

Recruitment, including the identification and evaluation of source, is a major step in the total staffing process. That process begins with the determination of manpower needs for the organization. It continues with inventories of capabilities, recruitment, selection, placement and orientation.

Rekrutmen mencakup identifikasi, evaluasi sumber-sumber, tahapan dalam proses keseluruhan

menjadi untuk organisasi, kemudian dilanjutkan dengan mendaftar kemampuan penarikan, seleksi, penempatan dan orientasi.

Rekrutmen peserta pelatihan menurut Sudjana (2000:23) adalah "Kegiatan yang berkaitan dengan pendaftaran calon peserta yang didasarkan atas persyaratan yang ditetapkan oleh penyelenggara program". Penyelenggara program dapat berstatus lembaga pemerintah swasta atau perorangan.

Persyaratan rekrutmen mencakup jumlah peserta dan kualitas calon peserta, jumlah peserta ditentukan sesuai kebutuhan dan daya dukung pelatihan. Kualitas calon peserta ditentukan oleh karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Karakteristik internal berkaitan dengan kebutuhan, minat, pengalaman, tugas atau pekerjaan, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Karakteristik eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, pergaulan, status sosial ekonomi, cara belajar dan pemilihan sumber belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, bahwa tahap perekrutan pada Co-op sebagai program memiliki persyaratan bagi mahasiswa. Calon peserta Co-op yang telah dibakukan oleh DIKTI melalui Direktorat Kelembagaan dan Peran Pemberdayaan Masyarakat dan Persyaratan bagi Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara serta pihak perusahaan besar atau UKM sebagai mitra. Pada tahap perekrutan kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah penyebaran informasi ke pihak per-

usaha dan mahasiswa oleh perguruan tinggi penggagas;

- Pembukaan pendaftaran mahasiswa dan perusahaan sebagai peserta Co-op secara terbuka.

Proses pembelajaran bagi mahasiswa terjadi pada saat mahasiswa sebagai calon peserta Co-op mendaftarkan diri sebagai peserta. Mahasiswa calon peserta Co-op belajar. Bagaimana 1) belajar menangkap informasi yang berkaitan dengan kemampuan dirinya yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan, 2) belajar mengkomunikasikan dan mensosialisasikan kemampuan yang dimilikinya, 3) belajar berperan sebagai tenaga kerja yang mencari peluang kerja pada perusahaan (besar dan UKM), 4) belajar meningkatkan keberanian untuk bersaing dengan teman.

Pada intinya pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa pada setiap tahapan berbeda dan sangat bervariasi. Selain itu dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang dilakukan pada tahapan tersebut.

b. Pembelajaran pada Tahap Seleksi

Teknik-teknik penyeleksian yang dilakukan pada saat rekrutment peserta menggunakan tes pengetahuan akademik. Test psikologis, wawancara, dan test kesehatan (Anwar P.M., 2002:35).

Tes pengetahuan akademik bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pengetahuan akademik calon peserta. Materi tes yang diberikan harus disesuaikan dengan bidang pendidikan dan tingkat pendidikan calon peserta.

Sedangkan untuk tes psikologis dilakukan untuk mengungkapkan kemampuan nyata calon peserta kegiatan atau calon pegawai, yang dapat mengungkapkan minat, bakat, motivasi, emosi, kepribadian dan kemampuan khusus lainnya yang ada pada calon. Tes psikologis ini dilakukan oleh ahli psikologi (psikolog). Ada beberapa jenis tes psikologi yang dapat dilakukan untuk menyeleksi peserta antara lain tes bakat (aptitude test), tes kecenderungan untuk berekspressi (Achievement test), tes minat bidang pekerjaan (vocational interest), tes kepribadian (personality test).

Wawancara merupakan salah satu teknik penyeleksian peserta yang dilakukan dalam rangka perekrutan calon peserta suatu program kegiatan atau calon pegawai pada perusahaan. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih secara berhadapan (face to face) dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Wawancara pada tahapan penyeleksian merupakan salah satu teknik penyeleksian peserta yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung untuk mengetahui data pribadi calon peserta memenuhi persyaratan kualifikasi yang telah ditentukan oleh pihak lembaga penyelenggara atau perusahaan.

Tahap penyeleksian yang dilaksanakan pada Co-op sebagai program dilakukan sebanyak dua kali yaitu 1) seleksi awal oleh perguruan tinggi, 2) seleksi lanjutan oleh perguruan tinggi dan perusahaan. Teknik yang digunakan

adalah menggunakan tes pengetahuan akademik, tes psikologi dan wawancara. Tes pengetahuan akademis dilakukan untuk mengetahui kemampuan Hard Skills (akademis) sedangkan tes psikologi menggunakan jenis tes kecenderungan untuk berprestasi (achievement test) untuk melihat sifat skills (kepribadian antara lain motivasi dan kemampuan bersosialisasi). Wawancara dilakukan dalam upaya melihat kemampuan berkomunikasi dan penilaian potensi yang disesuaikan dengan curriculum vitae yang dibuat oleh mahasiswa calon peserta. Wawancara ini dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai pemrakarsa dan pihak perusahaan. (Pedoman Co-op, 2002:6).

Tahap-tahap seleksi ini proses pembelajaran berlangsung dalam suatu ruangan. Dimana tujuan penyeleksian calon mahasiswa peserta Co-op. Ini adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan Hard Skills (akademis) dan soft skills (kepribadian antara lain : motivasi dan kemampuan bersosialisasi) dari mahasiswa calon peserta Co-op yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak pengusaha. Aktivitas yang tampak pada tahapan ini adalah proses penyeleksian.

Pengalaman belajar bagi mahasiswa calon peserta Co-op pada proses pembelajaran di tahapan penyeleksian adalah : 1) pengalaman belajar mengungkapkan atau menjawab pertanyaan melalui proses wawancara penyeleksian peserta Co-op, 2) pengalaman belajar mengikuti tes

kemampuan - Hard skills (tes akademis) dan soft skills (tes kepribadian), 3) belajar bersosialisasi, dan 4) belajar meningkatkan kejujuran pada saat pengisian curriculum vitae. Pada proses pembelajaran di tahapan penyeleksian ini pihak penyeleksi yang dalam hal ini berperan sebagai pendidikan berusaha untuk menggali informasi dari calon peserta Co-op, berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki dibandingkan dengan kebutuhan dari pihak pengusaha. Berkaitan dengan itu pihak pewawancara berusaha agar terjadi proses komunikasi dua arah yang tidak kaku sehingga pihak yang diwawancarai lebih komunikatif mengungkapkan sesuatu berkaitan dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh pihak pewawancara.

c. Pembelajaran pada Tahap Belajar Bekerja

Pembelajaran pada tahapan ini berbeda karakteristiknya dengan pembelajaran pada tahap penyeleksian. Dilihat dari tempat pembelajaran adalah bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung di perusahaan atau UKM mitra Co-op. Selain itu, bahwa mahasiswa yang memperoleh kesempatan belajar bekerja adalah mahasiswa calon peserta Co-op yang terpilih dari hasil seleksi pertama oleh pihak perguruan tinggi dan kedua oleh pihak perguruan tinggi dan pihak pengusaha.

Aktivitas pembelajaran pada tahap belajar bekerja melalui Co-op di UKM memiliki perbedaan.

Mahasiswa yang Co-op di perusahaan besar lebih banyak berperan sebagai pekerja pada suatu divisi atau bagian di mana mereka ditempatkan. Berbeda dengan mahasiswa yang Co-op di Usaha Kecil Menengah (UKM) selain mahasiswa diperankan sebagai pegawai diharapkan pula memiliki kemampuan untuk bersama-sama dengan pimpinan perusahaan turut mengelola usaha tetapi tetap dalam batasan-batasan wewenang dan tugas sebagai pegawai.

Tuntutan proses pembelajaran pada tahapan ini adalah sebelum mahasiswa memulai belajar bekerja baik untuk Co-op di perusahaan besar atau UKM, khususnya Co-op, UKM adalah harus membuat Desain Program Kegiatan selama belajar bekerja di tempat Co-op. Mahasiswa peserta Co-op membuat desain program dibimbing oleh pembimbing dari pihak perguruan tinggi dan dari pihak perusahaan. Desain program kegiatan diharapkan menjadi rujukan di dalam pelaksanaan belajar bekerja selama Co-op berlangsung.

Desain program untuk Co-op di UKM adalah suatu rancangan program yang diharapkan dapat memandu atau dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa bagaimana mereka belajar sebagai pegawai dan dapat membantu pimpinan menata usahanya ke arah yang lebih baik. Desain program belajar bekerja berisikan tentang : 1) Tujuan program, 2) materi belajar bekerja dan rincian kegiatan yang berkaitan dengan pada divisi apa

mahasiswa ditempatkan. Untuk Co-op di UKM mahasiswa harus mampu ditempatkan pada seluruh divisi, 3) strategi belajar bekerja yang akan digunakan, 4) evaluasi pelaksanaan kegiatan diisi dari desain program belajar bekerja yang harus dibuat oleh mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Anwar P.M. (2005:155).

Pembelajaran pada tahap belajar bekerja melalui Co-op di UKM adalah suatu upaya yang sistematis dan disengaja oleh pihak pembimbing dari perusahaan dan pihak pembimbing dari perguruan tinggi yang berperan sebagai pendidik untuk menciptakan kondisi agar mahasiswa peserta Co-op mau belajar sebagai pegawai dan sekaligus belajar bagaimana mengelola usaha, berkaitan dengan itu, pengalaman belajar bagi mahasiswa diantaranya dalam hal : 1) belajar sebagai pekerja pada divisi tertentu atau pada beberapa divisi sesuai dengan dimana mahasiswa tersebut ditempatkan oleh pihak perusahaan, 2) belajar berkomunikasi dengan pimpinan perusahaan, dengan pegawai yang sudah lama dan baru bekerja dalam rangka menggali pengalaman mereka, 3) belajar disiplin untuk tepat hadir dan pulang pada jam-jam kerja yang telah ditentukan, 4) belajar mengerjakan tugas secara teliti, cepat dan tepat waktu, 5) belajar menganalisa situasi lingkungan sekitar perusahaan, 6) belajar melaporkan kegiatan yang telah dilakukan, 7) belajar menganalisa potensi, permasalahan, jangkauan

pemasaran dan pengembangan usaha.

d. Pembelajaran pada Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan secara keseluruhan dari Co-op sebagai program yang diperuntukan bagi mahasiswa. Sasaran dari evaluasi Co-op adalah untuk menilai : 1) program Co-op yang dibuat oleh Tim Pengawas dan oleh mahasiswa, 2) proses pelaksanaan Co-op, 3) hasil-hasil yang dicapai. Sasaran penilaian ini sejalan dengan pendapat (Nana Sudjana, 2001:220).

Teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai proses, hasil dan pengaruh dari kegiatan belajar bekerja adalah menggunakan : 1) teknik respons terinci untuk mengevaluasi program, komponen, dan proses pelaksanaan belajar bekerja, 2) teknik pengajuan pendapat tertulis. Berkaitan dengan teknik evaluasi tersebut sejalan dengan pendapat D. Sudjana (2001:164-176). Dalam rangka evaluasi program Co-op selama tahapan belajar bekerja (3 sampai 6 bulan) di perusahaan besar atau di UKM. Setiap minggu pada hari yang ditentukan mahasiswa melaporkan diri ke perguruan tinggi dengan membawa laporan mingguan secara tertulis. Selain itu pada akhir kegiatan belajar bekerja mahasiswa ditugaskan untuk membuat laporan akhir dan mempresentasikannya (Benny H. Hoed, 2003:15).

Evaluasi program Co-op yang sekaligus didalamnya ada evaluasi program pembelajaran Co-op dilakukan secara terus menerus (Continuous Assesment) oleh pembimbing dari pihak perguruan tinggi dan perusahaan besar atau UKM serta tim pelaksana dari perguruan tinggi pengagas. Mahasiswa peserta Co-op dinilai selama proses belajar bekerja di perusahaan atau UKM di dalam hal : 1) disiplin, 2) sikap, 3) adaptasi, 4) kreativitas dan inovasi (Benny H. Hoed, 2003:10). Selain itu, presentasi dan penulisan laporan juga merupakan aspek penilaian yang diberlakukan bagi mahasiswa. Hasil dari penilaian mahasiswa peserta Co-op secara individual akan dijadikan bahan pertimbangan di dalam pemberian sertifikat pengalaman belajar bekerja melalui Co-op.

Pengalaman belajar mahasiswa pada tahapan ini diantaranya : 1) belajar menulis laporan kegiatan belajar bekerja di perusahaan atau UKM, 2) belajar mempresentasikan hasil selama proses belajar bekerja, 3) belajar mengamati aspek-aspek penilaian yang dibuat oleh tim pelaksana dan pembimbing, 4) belajar mengamati proses evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing dari pihak perguruan tinggi dan perusahaan, 5) belajar menganalisa sistem penilaian secara keseluruhan tentang dirinya selama proses belajar bekerja dari berbagai pihak yang berkepentingan. Pengalaman belajar dari setiap individu mahasiswa pada tahapan evaluasi jelas akan berbeda. Salah satu

faktor yang mempengaruhinya adalah pengalaman belajar pada tahapan belajar bekerja di perusahaan atau UKM yang sangat beragam diperoleh mahasiswa peserta Co-op.

IV. Kemandirian

Kemandirian sebagai kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang didalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada pada dirinya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap gerak kehidupan manusia. Kemandirian dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang menuju ke arah wirausahawan

Kemandirian sebagai kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang di dalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang menuju ke arah wiraswastawan. Kemandirian merupakan jiwa wiraswasta yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pemahaman dan konsep hidup yang mengarah pada kemampuan, kemauan, keuletan, ketekunan dalam bidangnya. Pada konteks pendidikan luar sekolah, kemandirian merupakan tolok ukur utama dalam setiap pengembangan program-programnya. Sehubungan dengan itu, kurikulum program pembelajaran pendidikan luar sekolah, secara lebih khusus memiliki inti kemandirian bagi setiap warga belajar. Pengembangan program pendidikan luar

sekolah yang mengacu kepada kemandirian sasaran didik, merupakan tekanan khusus yang seringkali menjadi patokan dan prinsip dasarnya. Sekaitan dengan itu, program pendidikan luar sekolah nampak lebih fleksibel, hal ini terlihat dari tujuan yang ingin dicapai selalu disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan yang berkembang pada sasarnya. (Mustofa Kamil, 2001 : 81-82).

Kemandirian kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pada program Co-op di UKM diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri, dapat mengambil inisiatif dalam mencari dan menangkap peluang kerja sehingga dapat hidup mandiri, tidak menggantungkan bantuan kepada orang lain.

Menurut pendapat Mustofa Kamil (2001:84) bahwa dalam pendidikan luar sekolah, kemandirian diartikan sebagai *self directed learning*, karena beberapa pengertian dasar dari *self directed learning* memberi acuan bagaimana warga belajar memiliki inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, memformulasikan tujuan belajar sendiri, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan melakukan *self evaluation*.

Lebih lanjut bahwa ciri-ciri kemandirian adalah : 1) mempunyai rasa tanggung jawab, 2) tidak tergantung pada orang lain, 3) memiliki etos kerja yang tinggi, 4) disiplin dan berani mengambil resiko.

V. Kesimpulan

1. Co-op di UKM merupakan program dan strategi yang dalam pelaksanaannya terdapat proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada belajar bekerja secara terpadu dari sisi pemenuhan kebutuhan UKM dan mahasiswa serta perguruan tinggi dan dari pelaksana program;
2. Pelaksanaan program Co-op di UKM yang diselenggarakan oleh LPM UPI bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada mahasiswa tentang seluk beluk usaha kecil menengah yang diharapkan menjadi stimulus dalam upaya mengembangkan perilaku kemandirian mahasiswa yang mengarah pada jiwa kewirausahaan.
3. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan terdiri dari : 1) Identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa, 2) Penyusunan desain program pembelajaran, 3) Pengembangan program pembelajaran, 4) Pelaksanaan program pembelajaran, 5) Penilaian proses, hasil dan dampak. Ternyata bahwa pada setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran terbukti adanya suatu pengalaman belajar tertentu yang diperoleh mahasiswa peserta Co-op.
4. Pelaksanaan Program Pembelajaran Co-op di UKM.

Tahap pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM ditandai oleh keikutsertaan

mahasiswa Co-op dalam pembelajaran dengan cara melibatkan diri dalam proses pekerjaan yang dikonsentrasikan pada bagian tertentu untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran Co-op merupakan penjabaran dari desain program pembelajaran yang telah dirancang bersama, dan setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang sangat bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran Co-op berkaitan dengan interaksi antara mahasiswa peserta Co-op dengan sumber-sumber belajar yang ada di UKM komponen-komponen pembelajaran lainnya seperti : bahan atau materi, metoda, media, lama kegiatan atau waktu, strategi dan sumber belajar serta komponen lainnya.

5. Desain Program Pembelajaran Co-op di UKM

Bahan yang dijadikan acuan di dalam penyusunan desain program pembelajaran diperoleh dari hasil identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mahasiswa peserta Co-op secara terpadu. Hasil identifikasi diperoleh data : 1) Kebutuhan UKM tentang bidang keahlian mahasiswa, 2) Lingkup materi pembelajaran, 3) Karakteristik mahasiswa yang diharapkan, 4) Teknik pelaksanaan, 5) Kerja sama kelembagaan.

6. Komponen pembelajaran sudah menerapkan komponen pembelajaran yang biasa digunakan pada PLS yaitu adanya komponen dampak atau pengaruh dan masukan lain, walaupun belum secara penuh dan sempurna dilaksanakan. Kendatipun demikian, komponen pembelajaran PLS masih tetap ada karena Co-op merupakan program ekstra kurikuler yang proses pembelajarannya di UKM. Komponen dampak atau pengaruh dan masukan lain merupakan komponen utama yang diharapkan dari proses pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM.
7. Pengembangan Desain Program Pembelajaran Co-op di UKM.
Pengembangan desain program Co-op di UKM dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mahasiswa di bawah koordinasi dan bimbingan dari pembimbing universitas. Aktivitas yang dilakukan berupa sosialisasi desain program pembelajaran, pada saat sosialisasi terjadi kontrak belajar antara mahasiswa dengan pihak UKM. Kontrak belajar pada intinya berisikan perjanjian teknis pelaksanaan kegiatan Co-op. Selain sosialisasi, ditempuh juga langkah pengembangan hasil pembelajaran.
8. Evaluasi Program Pembelajaran Co-op di UKM.
Ada tiga jenis evaluasi yang dilaksanakan pada program pembelajaran Co-op yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi dampak. Evaluasi proses dilakukan mulai dari tahapan identifikasi, penyusunan desain program pembelajaran dan sosialisasi program pembelajaran serta pada tahapan pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM. Evaluasi pada tahap pelaksanaan mencakup penilaian pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran Co-op baik secara teori maupun kegiatan praktek selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran aspek yang di evaluasi lebih utama kepada ranah konatif atau keterampilan dan ranah sikap/afektif, dibanding dengan ranah kognitif. Evaluasi hasil dilakukan dengan cara menilai setiap hasil pekerjaan mahasiswa, pembuatan laporan, presentasi hasil akhir kegiatan dan pembuatan proposal rencana usaha (tidak semua mahasiswa membuat proposal rencana usaha).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, PM. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda Karya.

- Direktorat Kelembagaan dan Peran Pemberdayaan Masyarakat DIKTI. (2002). *Pedoman Co-op*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Drucker P. (1994). *Inovation and Enterpreneurship, Pratic and Principle*, Terjemahan Rusdi Naito. Jakarta : Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Hoed. BH. (2003). *Program Belajar – Bekerja – Terpadu sebagai Salah Satu Strategi Pendidikan untuk Menghadapi Dunia Kerja*. Jakarta : Dewan Pengembang Program Kemitraan (DPPK) – Perguruan Tinggi – Dunia Usaha.
- (2003). *Co-op Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Membentuk Calon Wirausaha*. Jakarta : Dewan Pengembang Preogram Kemitraan (DPPK) – Perguruan Tinggi – Dunia Usaha.
- Jalal. F. Dan Supriadi. D (2000). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jogyakarta : Adilita Karya Nusa.
- Kamil. M. (2002). *Model Pembelajaran Magang bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar* (Disertasi). Bandung : PPS UPI.
- Mager. R.F. (1962). *Preparing Instructional Objectives*. California : Fea Ron Publisher Lear Siegler Ind Education Division Belmont.
- Martoyo S. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Meredith G.G. et.al. (1996). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Seri Manajemen No.97 jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Romiszwski. A.J. (1981). *Designing Instruction System : Decision Making in Coourse Planning and Curriculum Design*. New York : Nichols Publishing.
- Sumahamijaya. S. (2003). *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan. Suatu Upaya bagi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas/Broad Based Education dan Life Skills*. Bandung : Angkasa.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tayabnapis. F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Pelaksana Co-op (2004). *Laporan Pelaksanaan Pilot Project Cooperative Academic Education Program (Co-op) bagi Mahasiswa UPI*. Bandung : Kerjasama UPI dengan Direktorat Lembaga dan Pemberdayaan Peran Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Biodata

Katiah, Dra. , M.Pd.

Dosen Pada Jurusan Pendidikan Kesetaraan Keluarga
FPTK Universitas Pensisikan Indonesia

Golongan/NIP/Pangkat : IId / 131570023 / Penata Tk.I

Bidang Keahlian: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Dan Pendidikan Masyarakat